

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang berorientasi laba mempunyai rencana untuk mengembangkan usahanya dan keuntungan yang diraihnya. Pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara internal dan secara eksternal. Pengembangan secara internal dapat dilakukan dengan perluasan usaha (*business expansion*) yang dapat berupa penambahan jenis produk baru, pembukaan daerah pemasaran baru, pengembangan proses produk baru, dan pengadopsian mesin baru. Pengembangan secara eksternal adalah melalui penggabungan badan usaha (*business combination*) atau diversifikasi. Keputusan untuk melakukan perluasan usaha atau penggabungan usaha merupakan kebijakan dari manajer dan pemegang saham. Schoar (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan melakukan diversifikasi lebih produktif daripada perusahaan sendiri. Hal yang sama juga diungkapkan dalam Warta Ekonomi edisi 15 Januari 2003. Bahkan hal ini juga berlaku untuk perusahaan yang biasanya bersaing sekalipun, seperti yang terjadi pada perusahaan IBM dan Microsoft, GM dan Daewoo, Daimler dan Chrysler, Ford dan Jaguar, HP dan Compaq.

Penggabungan usaha bukanlah hal yang baru bagi perekonomian dunia, bahkan Amerika Serikat sendiri telah mengenal adanya penggabungan usaha pada periode pendirian monopoli tahun 1800-an. Edgar (1992) dalam penelitiannya menyatakan bahwa di Inggris telah mengenal adanya laporan konsolidasi pertamanya pada tahun 1910. Hingga saat ini penggabungan usaha

masih tetap dilakukan oleh perusahaan, Beams (2001:2-3) menyatakan alasan-alasan penggabungan usaha tersebut karena:

1. Biaya yang lebih murah untuk memperoleh fasilitas yang dibutuhkan melalui penggabungan dibandingkan pengembangan.
2. Membeli lini produk dan pasar yang telah didirikan lebih kecil risikonya dibandingkan dengan mengembangkan produk baru dan pasarnya.
3. Fasilitas-fasilitas pabrik yang diperoleh melalui penggabungan usaha dapat langsung dioperasikan, sedangkan membangun fasilitas pabrik yang baru menimbulkan penundaan karena diperlukan persetujuan pemerintah dan penelitian dampak terhadap lingkungan.
4. Mencegah adanya penggabungan perusahaan dari perusahaan pesaing yang lebih besar, sehingga langkah terbaik yang bisa dilakukan adalah penggabungan beberapa perusahaan kecil.
5. Penggabungan harta yang tidak berwujud seperti hak paten, hak atas minuman, database pelanggan, dan keahlian manajemen.
6. Alasan lain seperti manfaat segi pajak dan alasan-alasan pribadi.

Hampir semua penelitian tentang merger dan akuisisi perusahaan publik di Indonesia yang telah dilakukan oleh Payamta (2002;2004), Wiharyanto (2001), Windarti (2002), Agustiningsih (2002), dan Indiarti (2004) selalu memberikan hal yang sama, yaitu ada kinerja yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan penggabungan usaha. Namun demikian anehnya pada pengukuran nisbah (*ratio*) keuangan dari setiap penelitian justru memberikan hasil yang berbeda-beda. Bahkan sebagian penelitian seperti Wiharyanto (2001), Indiarti (2004), dan Agustiningsih (2002) yang secara keseluruhan menyimpulkan tidak ada

perbedaan kinerja yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Namun di perhitungan profitabilitas yang merupakan bagian dari pengukuran kinerja menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Penilaian kinerja perusahaan diukur dari: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Husnan, 1982:47). Melalui penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui adanya inkonsistensi rasio profitabilitas. Hal ini membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ulang, baik dengan alat yang sama maupun dengan alat yang berbeda.

Penman (2001:249) menyatakan bahwa kesalahan pengelompokan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam analisis laporan keuangan. Penman menjelaskan cara analisis laporan keuangan yang berbeda dari analisis lainnya, yang bisa digunakan untuk mendukung analisis laporan keuangan yang biasa dilakukan. Sebenarnya dasar analisis yang digunakan oleh Penman tetap menggunakan rasio keuangan. Hanya saja laporan keuangan yang akan dianalisis terlebih dahulu disusun ulang atau direformulasi. Kelebihan analisis dengan laporan keuangan berdasarkan SAK terletak pada penggolongan aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Isi laporan keuangan reformulasi hampir sama dengan isi laporan keuangan berdasarkan SAK yaitu terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan-catatan dalam laporan keuangan. Hanya saja laporan keuangan reformulasi terlebih dahulu membagi aktivitas perusahaan menjadi dua pokok yaitu aktivitas utama perusahaan (*operating activities*) dan aktivitas keuangan (*financial activities*), sedangkan pada laporan SAK aktivitas perusahaan dijadikan satu. Pada laporan keuangan reformulasi,

aktivitas utama perusahaan (*operating activities*) adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dengan tujuan aktivitas inilah perusahaan didirikan, sedangkan aktivitas keuangan (*financial activities*) adalah aktivitas perusahaan karena perusahaan itu memiliki aset-aset keuangan sehingga aset-aset keuangan tersebut dapat berbunga atau mengalami kenaikan nilainya. Jadi laporan reformulasi adalah laporan keuangan yang disusun ulang dengan membagi aktivitas perusahaan menjadi aktivitas utama perusahaan (*operating activities*) dan aktivitas keuangan (*financial activities*) yang digunakan untuk mendukung laporan keuangan standar atau berdasarkan laporan keuangan SAK.

Adapun kelebihan laporan keuangan yang sudah direformulasi dari laporan keuangan SAK adalah sebagai berikut:

1. Ada pemisahan antara aktivitas operasi dan aktivitas keuangan, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh atas laporan keuangan.
2. Keputusan manajer untuk melakukan pengembangan secara internal dan eksternal dapat diketahui dengan jelas, jika perusahaan melakukan pengembangan internal maka ada peningkatan dalam total aset operasi, tetapi jika perusahaan melakukan pengembangan secara eksternal maka ada peningkatan dalam total aset keuangan terutama investasi.
3. Sebagai alternatif lain bagi investor untuk menganalisis laporan keuangan.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah cara yang digunakan dalam menghitung rasio keuangan, di mana dalam penelitian yang lain penghitungan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan SAK saja, sementara dalam penelitian ini rasio keuangan dihitung baik berdasarkan laporan

keuangan yang sudah direformulasi anjuran Stephen Penman maupun berdasarkan laporan keuangan SAK.

Dengan mereplikasikan penelitian-penelitian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai analisa menggunakan rasio keuangan baik dari laporan keuangan reformulasi maupun laporan keuangan berdasarkan standar SAK. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Akuisisi Tahun 1999-2002.”

B. Perumusan Masalah

Aktivitas akuisisi masih tetap dilakukan dan akan terus dilakukan. Salah satu cara untuk melihat hasil aktivitas akuisisi adalah dengan menganalisis laporan keuangan tersebut menggunakan rasio keuangan. Simpulan berbagai penelitian terdahulu tentang kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah akuisisi, tetapi jika dilihat lebih lanjut akan tampak bahwa ada perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan adanya cara baru dalam analisis yang digunakan akan memperkuat hasil yang akan ditemukan. Cara baru itu adalah dengan menyusun ulang laporan keuangan atau direformulasi, sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah melakukan akuisisi baik menggunakan laporan keuangan yang sudah direformulasi atau dengan menggunakan laporan keuangan berdasarkan SAK.”

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan:

1. Berdasarkan laporan keuangan yang sudah direformulasikan.
2. Berdasarkan laporan keuangan SAK.

D. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian perlu menerapkan batasan-batasan yang akan dipakai agar tertuju pada suatu masalah. Penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti profitabilitas perusahaan yang melakukan akuisisi.
2. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.
3. Laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah laporan keuangan berdasarkan PSAK No.6 di Indonesia dan laporan keuangan reformulasi yang digunakan oleh Penman (2001:208).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menganalisis laporan keuangan, sekaligus sebagai penerapan teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah ke dalam kasus yang nyata.

2. Bagi perusahaan dan investor, cara analisis dari penelitian ini mungkin bisa dipertimbangkan sebagai cara baru, karena berbeda dari analisis lainnya yang sudah ada.
3. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam menganalisis laporan keuangan.
4. Bagi peneliti lainnya adalah sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengapa penelitian ini dilakukan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang terkait dengan tujuan penelitian ini, baik dari teori-teori konseptual yang sudah ada, penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, dan hipotesis yang muncul.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang mengungkapkan mengenai sejauh mana ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, sumber data,

instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik pengujian data, dan alat-alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan analisis data dan interpretasi dari hasil-hasil analisis.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi, simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.